

KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE *SHOW AND TELL* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurchayani Usman Kilo, Rusmin Husain, Wiwy T. Pulukadang, Salma Halidu, Sukri Katili

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: nurchayaniusmankiloa02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo melalui metode *Show and Tell* berbantuan teknologi. Permasalahan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam pengucapan, intonasi datar, pemilihan kata yang kurang tepat, serta kurangnya ekspresi wajah dan kontak mata. Metode ceramah yang dominan menyebabkan siswa jarang berlatih berbicara. Oleh karena itu, integrasi teknologi seperti media interaktif, rekaman video, dan aplikasi pembelajaran digital diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat secara bertahap. Pada observasi awal, hanya 3 siswa (15%) yang memiliki kemampuan berbicara baik. Setelah Siklus I, angka ini meningkat menjadi 50%, dan pada Siklus II mencapai 85%, memenuhi indikator keberhasilan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* berbantuan teknologi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membantu mereka dalam aspek ketepatan lafal, intonasi, diksi, struktur kalimat, dan fokus pada lawan bicara.

Kata Kunci: Berbicara, *Show and Tell*, Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to improve the speaking skills of fourth-grade students at SDN 1 Telaga, Gorontalo Regency, through the technology-assisted Show and Tell method. The problems faced include difficulties in pronunciation, flat intonation, inappropriate word choices, and a lack of facial expressions and eye contact. The dominant lecture method resulted in students rarely practicing speaking. Therefore, the integration of technology such as interactive media, video recordings, and digital learning applications was implemented to increase student participation. This research used the Classroom Action Research (CAR) method with data collection techniques through observation, tests, and documentation. The research subjects consisted of 20 fourth-grade students. The results showed that students' speaking skills improved gradually. In the initial observation, only 3 students (15%) had good speaking skills. After Cycle I, this number increased to 50%, and in Cycle II, it reached 85%, meeting the success indicators. The conclusion of this study indicates that the technology-assisted Show and Tell method is effective in improving students' speaking skills. The integration of technology not only increased students' confidence but also helped them in aspects of pronunciation accuracy, intonation, diction, sentence structure, and focus on the interlocutor.

Keywords: Speaking, *Show and Tell*, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks yang tepat. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diimplementasikan dalam bentuk berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyonegoro, dkk (2018:3) bahwa, sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Berbicara menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena melalui berbicara, siswa dapat mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, pendapat, ide, dan perasaan dengan baik. Keterlambatan dalam menguasai kemampuan berbicara juga mencerminkan keterlambatan dalam aktivitas berbahasa lainnya.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu menarik perhatian siswa agar mereka bisa mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan (Pulukadang, 2020:6). Guru perlu memberi ruang bagi siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, meskipun siswa masih merasa kurang percaya diri. Sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, guru harus memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar, terutama dalam berbicara. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi di kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Namun, pada praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Kemampuan berbicara mulai diajarkan sejak sekolah dasar, tetapi tidak semua siswa dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat mereka dengan bahasa lisan yang baik dan benar. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas IV di SDN 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2024, kemampuan berbicara siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 3 siswa yang dapat berbicara dengan baik, sementara 17 siswa lainnya masih kesulitan.

Dari pengalaman tersebut, terlihat perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Peneliti menerapkan metode *Show and Tell* (memperlihatkan dan bercerita) sebagai solusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Metode *Show and Tell* adalah metode di mana siswa menunjukkan suatu benda kepada teman-temannya, kemudian menjelaskan atau mendeskripsikannya, serta berbagi pendapat, perasaan, keinginan, atau pengalaman terkait benda tersebut. Menurut Harmer (2007: 99), metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.

Selain metode *Show and Tell*, teknologi juga dapat menjadi alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknologi dalam pembelajaran bahasa, seperti penggunaan aplikasi interaktif, rekaman video, dan media digital lainnya, telah terbukti meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran berbicara (Huang & Hung, 2010). Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam metode *Show and Tell* dapat membantu siswa dalam melatih pengucapan, intonasi, serta memperbaiki struktur kalimat mereka melalui rekaman suara atau video yang memungkinkan mereka untuk merefleksikan cara berbicara mereka sendiri. Menurut Warschauer & Meskill (2000), teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks dan situasi, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode *Show and Tell* berbantuan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Teknologi diterapkan sebagai alat bantu dalam *Show and Tell*, seperti rekaman video, aplikasi presentasi, dan media digital interaktif, guna meningkatkan intonasi, pengucapan, serta kejelasan berbicara siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi mengamati perkembangan keterampilan berbicara siswa, tes mengukur peningkatan kemampuan mereka, sementara dokumentasi berupa rekaman video dan foto digunakan sebagai bahan analisis. Diharapkan metode *Show and Tell* berbantuan teknologi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

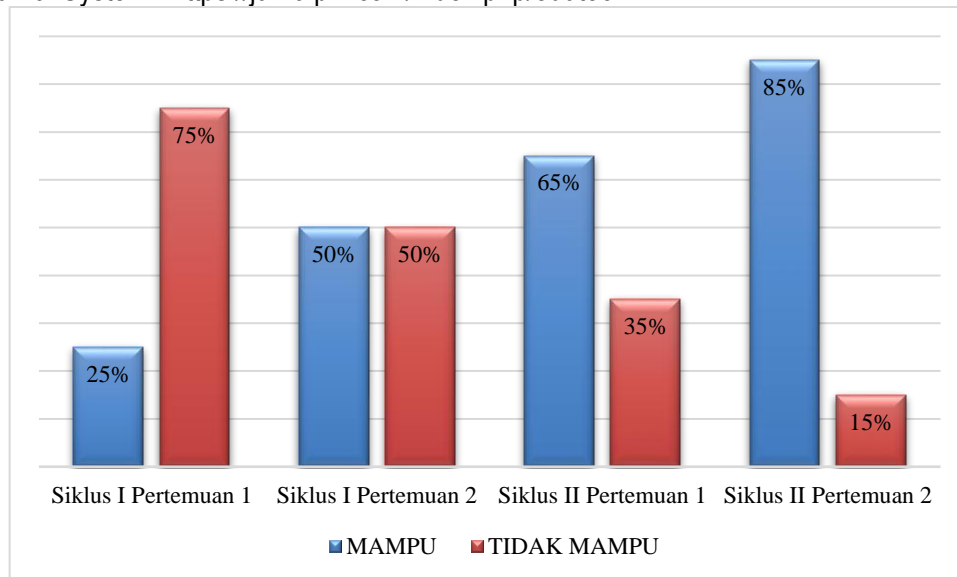
Hasil penelitian ini mencakup proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode *Show and Tell* berbantuan teknologi. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan subjek siswa kelas IV. Untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa, dilakukan observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan. Proses penelitian mengikuti prosedur yang mencakup persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

Hasil

Observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 3 orang (15%) yang memiliki kemampuan berbicara baik, sementara 17 siswa lainnya (85%) masih mengalami kesulitan. Kemampuan berbicara dinilai berdasarkan enam indikator: ketepatan lafal, intonasi, diksi, struktur kalimat, ekspresi wajah (mimik), dan fokus pada lawan bicara.

Pada Siklus I pertemuan 1, jumlah siswa yang mampu berbicara meningkat menjadi 5 orang (25%). Siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan 10 siswa (50%) yang mulai mampu berbicara lebih baik. Siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan menjadi 13 siswa (65%), dan pada pertemuan 2, jumlahnya meningkat hingga 17 siswa (85%). Tersisa 3 siswa (15%) yang belum memenuhi indikator keberhasilan karena kurangnya percaya diri, keterbatasan kosa kata, serta minimnya partisipasi dalam diskusi.

Penerapan teknologi dalam metode *Show and Tell*, seperti penggunaan rekaman video, presentasi digital, dan aplikasi interaktif, membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan, intonasi, serta keterampilan berbicara mereka. Hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa metode ini berhasil mencapai indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara.



Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode *Show and Tell* Pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* berbantuan teknologi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data observasi awal, hanya 3 siswa (15%) yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, sehingga diperlukan intervensi berupa tindakan kelas dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Rochmah & Utomo (2024:187) menyatakan bahwa metode *Show and Tell* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berbicara secara bergantian, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, Mardiah dkk. (2024:1247) menemukan bahwa metode ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

Penelitian oleh Setiawan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Show and Tell* pada siswa sekolah dasar meningkatkan kejelasan dalam berbicara serta memperkaya kosakata siswa. Senada dengan itu, penelitian oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa metode ini mendorong siswa untuk lebih ekspresif dalam menyampaikan ide, terutama ketika dipadukan dengan media visual. Sementara itu, penelitian oleh Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa kombinasi metode *Show and Tell* dengan rekaman video dapat membantu siswa dalam memperbaiki intonasi dan pengucapan kata.

Selain itu, penelitian oleh Lestari & Widodo (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam metode *Show and Tell* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara. Studi oleh Handayani (2019) juga mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi presentasi digital dalam *Show and Tell* meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka menyusun kalimat yang lebih baik.

Sementara itu, penelitian oleh Fadilah (2018) menekankan bahwa metode *Show and Tell* dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Studi oleh Prasetyo & Dewi (2017) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam *Show and Tell* meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek diksi dan struktur

kalimat. Adapun penelitian oleh Yusuf (2016) mengungkapkan bahwa metode ini dapat membantu siswa mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan kelas.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terutama jika dilakukan secara konsisten dengan pendampingan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ini, terutama yang didukung dengan teknologi, memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Namun, masih terdapat 3 siswa yang belum menunjukkan peningkatan optimal akibat kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan kosa kata. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan berbicara, menciptakan suasana kelas yang lebih suportif agar siswa tidak takut berbicara, serta melatih siswa untuk mengganti kata-kata dalam bahasa ibu dengan padanan dalam bahasa Indonesia saat berbicara.

Penerapan teknologi dalam metode *Show and Tell* berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan lancar berbicara, terutama dalam aspek ketepatan lafal, intonasi, diksi, struktur kalimat, ekspresi wajah (mimik), dan fokus pada lawan bicara. Peningkatan terlihat dari observasi awal, di mana hanya 15% siswa yang mampu berbicara dengan baik. Setelah dua pertemuan pada Siklus I, angka ini naik menjadi 50%, dan pada Siklus II mencapai 85%, memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Selain itu, hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu “Metode *Show and Tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo,” diterima.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat terus diterapkan dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, penggunaan teknologi dalam metode ini, seperti rekaman video, presentasi digital, dan aplikasi interaktif, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan berbicara siswa. Metode ini juga berpotensi dikembangkan dalam aktivitas lain seperti diskusi atau presentasi serta dikombinasikan dengan teknologi untuk hasil yang lebih optimal dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2018). Pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal melalui metode *Show and Tell*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 112-125.
- Handayani, R. (2019). Penggunaan aplikasi presentasi digital dalam metode *Show and Tell* untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Longman.
- Huang, H. T., & Hung, S. T. (2010). A study of integrating mobile phones with English learning for elementary school students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 856-860.
- Lestari, S., & Widodo, A. (2020). Integrasi teknologi dalam metode *Show and Tell* untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(3), 201-215.

- Mardiah, S., dkk. (2024). Metode Show and Tell dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 1235-1249.
- Nugroho, B. (2021). Kombinasi metode Show and Tell dengan rekaman video untuk memperbaiki intonasi dan pengucapan kata. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 89-103.
- Prasetyo, A., & Dewi, R. (2017). Penggunaan media digital dalam metode Show and Tell untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 156-170.
- Pulukadang, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres 1 Bonehau. *Jurnal Kreatif Online*, 8(3).
- Rahmawati, D. (2022). Metode Show and Tell dengan media visual untuk meningkatkan ekspresi siswa dalam menyampaikan ide. *Jurnal Pendidikan Visual*, 7(1), 32-46.
- Rochmah, A., & Utomo, B. (2024). Efektivitas metode Show and Tell dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 175-190.
- Sari, I. (2015). Efektivitas metode Show and Tell dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan pendampingan guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(4), 210-224.
- Setiawan, R. (2023). Penggunaan metode Show and Tell untuk meningkatkan kejelasan berbicara dan memperkaya kosakata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 15-28.
- Setyonegoro, I., Suyitno, I., & Saddhono, K. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran dengan media video animasi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 1-13.
- Warschauer, M., & Meskill, C. (2000). Technology and second language learning. In J. Rosenthal (Ed.), *Handbook of undergraduate second language education* (pp. 303-318). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Yusuf, M. (2016). Metode Show and Tell dalam mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan kelas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 98-111.